
Inovasi Sistem Terpadu Pelayanan Geriatri dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan

Kuwes Al Koroni¹, Hayat², Langgeng Rachmatullah Putra³

¹ Universitas Islam Malang, Indonesia; kuwesani@gmail.com

² Universitas Islam Malang, Indonesia; hayat@unisma.ac.id

³ Universitas Islam Malang, Indonesia; langgengputra@unisma.ac.id

IDAROTUNA: Jurnal Admininstrative
Science

Vol 6 No 1 May 2025
<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v6i1.118>

Received: March 20, 2025
Accepted: April 25, 2025
Published: May 06, 2025

Publisher's Note: Program Study Office
Admininistrative stays neutral with regard
to jurisdictional claims in published
maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and
conditions of the Creative Commons
Attribution (CC BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: A type of administration used by service providers to deliver a service that can satisfy the needs of service users is known as public service. The government offers a number of services, including health care, to uphold the welfare of the people. The purpose of this study is to identify, characterize, and evaluate the SISTER PERI SI-PLUS innovation in enhancing the elderly population's quality of life at Grati Regional Hospital in Pasuruan Regency. Additionally, the study aims to identify the factors that promote and hinder the implementation of the SISTER PERI SI-PLUS innovation in enhancing the elderly population's quality of life at Grati Regional Hospital in Pasuruan Regency. Qualitative research approaches are used in the study. Techniques for gathering data include documentation, observation, and interviews. Researchers evaluated five factors—Program Understanding, Target Accuracy, Timeliness, Goal Achievement, and Real Change—to evaluate the SISTER PERI SI-PLUS innovation's implementation. The findings of this study demonstrate that the SISTER PERI SI-PLUS innovation has not been deemed effective in enhancing the quality of life of the elderly at Grati Hospital, Pasuruan Regency. This is due in part to the fact that not all elderly people comprehend the SISTER PERI SI-PLUS innovation, and in part to the fact that not all elderly people receive the health services provided by this SISTER PERI SI-PLUS innovation. The elderly population's lack of health awareness is the main obstacle to the SISTER PERI SI-PLUS innovation.

Keywords: *Innovation, Public service, Elderly Health.*

Pendahuluan

Persentase penduduk Lansia di Jawa Timur sebesar 15,57% pada tahun (2023) meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 13,97% (jatim.bps.go.id, 2024). Penduduk lansia di Kabupaten Pasuruan sendiri pada tahun (2023) sebanyak 200,41 jiwa meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya sebanyak 187,095 jiwa. Dan diproyeksikan pada tahun 2024 mencapai 212,61 jiwa (pasuruankab.bps.go.id, 2024).

Untuk menjamin masa depan di mana para lansia tetap sehat, aktif, dan menikmati kualitas hidup yang tinggi, sangat penting untuk meningkatkan layanan kesehatan mereka. Upaya ini harus dimulai jauh sebelum usia lanjut, idealnya selama masa transisi 45 hingga 59 tahun. Manajemen kesehatan proaktif untuk kelompok usia ini melibatkan penanganan faktor risiko yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan di kemudian hari. Yang sama pentingnya adalah integrasi langkah-langkah perlindungan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan secara keseluruhan, memastikan bahwa para lansia berkembang di masa tua mereka. (Musfirah, 2022). Selain permasalahan pemenuhan kebutuhan, lanjut usia juga akan mengalami perubahan fisik, mental sosial, dan kebugaran. Pada masa sepuh, sedikit demi sedikit manusian bakal melewati kemunduran (Duha et al., 2023).

Penuaan, sebagai bagian dari rancangan Tuhan dan tatanan alam, sering kali dipandang sebagai perjalanan manusia yang tak terelakkan yang harus dijalani tanpa rasa takut (Pangkahila, 2013). Menurut Fakoya dkk. (2018), proses penuaan membawa perubahan dalam kondisi kesehatan dan penurunan kemampuan fungsional, yang memengaruhi kesejahteraan secara keseluruhan dan membentuk kualitas hidup pada orang dewasa yang lebih tua. Selain itu, tahap kehidupan ini ditandai dengan prevalensi penyakit kronis yang tidak menular yang lebih tinggi, yang selanjutnya berdampak pada lanskap kesehatan mereka.

Rumah sakit berfungsi sebagai institusi perawatan kesehatan komprehensif yang menyediakan berbagai layanan, termasuk perawatan darurat, perawatan rawat jalan, dan solusi kesehatan personal yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Maka dari itu untuk

tetap menjaga kelangsungan hidup masyarakatnya instansi pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan terutama untuk pelayanan lanjut usia karena sering mengalami gangguan kondisi pada kesehatannya. Adapun pelayanan kesehatan lansia di Indonesia yaitu penyeleggaraan pelayanan kesehatan geriatri di rumah sakit. Layanan geriatri tersedia bagi pasien lanjut usia yang memenuhi kriteria tertentu: individu dengan berbagai penyakit fisik atau mental, mereka yang memiliki satu penyakit disertai komplikasi akibat penurunan fungsi organ, atau mereka yang berusia 70 tahun atau lebih dengan setidaknya satu kondisi fisik atau mental. Pemberian perawatan geriatri menggunakan pendekatan holistik, yang menggabungkan strategi interdisipliner dan multidisipliner untuk memastikan dukungan dan perawatan yang komprehensif (ppid.sumbarprov.go.id, 2019).

Berdasarkan data penelitian (Musfirah, 2022), Hal-hal yang telah dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan pelayanan kesehatan lansia antara lain pelayanan geriatri di rumah sakit, pelayanan kesehatan di puskesmas, pendirian home care bagi lansia yang berkebutuhan khusus, dan adanya Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Lanjut Usia atau Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu). Menurut Sutarno & Sc, 2012 sebagaimana yang dikutip oleh Nadiatussilmi et al., (2022) menyatakan bahwa inovasi adalah transformasi pengetahuan kepada produk, proses dan jasa yang dilakukan dengan tindakan yang lebih baik, dapat dikatakan efektif jika sudah mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan sebelumnya. Di dalam penelitian (Hayat, 2020) juga memaparkan jika rasionalitasnya pelayanan publik terus melakukan inovasi sesuai kebutuhan masyarakatnya.

RSUD Grati Kab. Pasuruan adalah rumah sakit dengan salah satu fasilitas yang menyedialkan fasilitas geriatri di kecamatan Grati. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Grati ini juga tiada henti-hentinya membuat program atau inovasi yang terbaru guna melayani dan mempermudah layanan pada masyarakat, serta inovasi dan kegiatan-kegiatan baru, Salah satunya yakni inovasi “SISTER PERI” (Sistem Terpadu Pelayanan Geriatri) yang dibentuk pertama kali pada 16 Juli 2020. Melibatkan Tim SISTER PERI yaitu dokter spesialis, dokter

umum, perawat-bidan, analis, farmasi, gizi, fisioterapis, dan petugas IGD serta ambulans gawat darurat.

Inovasi SISTER PERI Inisiatif ini berkembang menjadi "SISTER PERI SI-PLUS" (Sistem Terpadu Layanan Geriatri yang Bersinergi dengan Asosiasi Lansia untuk Kesehatan, Perikanan, dan Pertanian) sejak 1 Maret 2022. Program inovatif ini memperkenalkan nilai unik dengan mengintegrasikan layanan lansia dengan akses tinggi dengan solusi kreatif berbasis komunitas. Program ini menampilkan pengembangan "Kebun Lansia," yang didirikan bekerja sama dengan Dinas Keamanan Pangan dan Pertanian, dan inisiatif budidaya ikan dalam kemitraan dengan Dinas Perikanan, yang mendorong kesejahteraan holistik dan kemandirian di kalangan lansia.

Inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini hadir karena untuk memudahkan lansia yang ingin berobat akan tetapi terdapat suatu kendala seperti: 1) Faktor Usia, dimana usia mereka yang sudah tidak lagi muda sering mengalami masalah kesehatan sehingga sudah tidak mampu lagi untuk berjalan atau bepergian sendiri ke rumah sakit; 2) Faktor Biaya, yang dimana lansia yang mengalami kesulitan ekonomi sehingga tidak mampu untuk berobat ke rumah sakit. SISTER PERI SI-PLUS yaitu sistem pelayanan kesehatan inovasi RSUD Grati yang diperuntukkan khusus bagi pasien usia 60 tahun ke atas (Lansia). Adapun jenis layanan inovasi SISTER PERI SI-PLUS meliputi: 1) Pelayanan One Stop Service-Tanpa Antri di klinik geriatri dengan pendaftaran online melalui WhatsApp (WA), 2) Kunjungan kerumah sakit "Home Visit", 3) Layanan Antar Jemput pasien "ANJEM" menggunakan mobil khusus SISTER PERI, 4) Layanan Emergency Lansia di Rumah berbasis Aplikasi QUICK RESPON "AVENGERS SISER PERI" yang dapat diunggah di PlayStore, 5) Layanan Kunjungan Dokter Spesial terjadwal di Paguyuban Prolanis Puskesmas Kabupaten Pasuruan (rsudgrati.pasuruankab.go.id, 2024).

Cakupan lansia Kabupaten Pasuruan berdasarkan data Dispendukcapil tahun 2019 sebesar 156.956 jiwa sedangkan capaian kunjungan lansia di RSUD Grati pada 2019 sebanyak 3.421 pasien. Berdasarkan data tersebut, kunjungan lansia ke fasilitas kesehatan masih sedikit hanya sebesar 2%. Sampai dengan awal 2020 RSUD Grati belum mempunyai pelayanan

khusus untuk lansia. Namun kunjungan pasien lansia terus meningkat dari awal inovasi Juli 2020 hingga sekarang. Total kunjungan lansia pada 2019 sebanyak 3.421 pasien meningkat menjadi 4.634 pada 2020, kemudian menjadi 4.751 pada 2021, dan pada 2022 mencapai 10.543 pasien lansia. Kunjungan pasien lansia meningkat dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya menjadi 21.054 pasien pada 2023 dari 200.41 penduduk lansia (Proposal Sister Peri Si-Plus IGA, 2024).

Maka dari itu, Pemerintah Kabupaten Pasuruan terus berupaya untuk Peningkatan kesejahteraan lansia difokuskan pada peningkatan harapan hidup dan perpanjangan tahun-tahun produktif mereka untuk mencapai kemandirian dan kualitas hidup yang lebih tinggi. Salah satu inisiatif utama dalam upaya ini adalah peningkatan layanan kesehatan geriatri di rumah sakit, yang memastikan perawatan khusus yang mendukung kebutuhan fisik, mental, dan sosial mereka. Sehingga dapat menghasilkan pelayanan yang benar-benar efektif untuk meningkatkan kualitas hidup bagi lansia.

Efektivitas mengacu pada sejauh mana suatu program atau kegiatan mencapai sasaran yang diinginkan dan memberikan manfaat yang diharapkan. Suatu program dianggap efektif ketika sasarannya terpenuhi dengan presisi optimal, selaras dengan rencana awal. Untuk mengevaluasi efektivitas, beberapa metode dapat digunakan, termasuk membandingkan hasil yang direncanakan dengan hasil aktual. Jika upaya dan kegiatan menyimpang dari rencana atau gagal menghasilkan hasil yang diinginkan, program tersebut dapat dianggap tidak efektif (Duha et al, 2023).

Inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini sudah dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik tetapi dalam pelaksanaannya masih menemui berbagai hambatan. Salah satu hambatan inovasi tersebut yaitu Kurang meratanya sosialisasi karena inovasi ini hanya melakukan sosialisasi di Rumah Sakit saja. Mereka hanya fokus pada pengembangan inovasi melalui media elektronik yang tentu saja sebagian masyarakat lansia tidak mengerti mengenai media elektronik tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan partisipasi

masyarakat terutama Lansia dengan adanya inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini jika tanpa adanya dukungan dari keluarganya.

Metode Penelitian

Peneliti pada kajian ini merupakan pendekatan kualitatif melalui penelitian deskriptif dengan fokus penelitian pada Inovasi SISTER PERI SI-PLUS dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di RSUD Grati Kab Pasuruan dan Faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan inovasi SISTER PERI SI-PLUS dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan. Data primer diperoleh dari Sekretaris SISTER PERI SI-PLUS, anggota SISTER PERI SI-PLUS dan pasien lansia SISTER PERI SI-PLUS. Sementara data sekunder diperoleh dari proposal SISTER PERI SI-PLUS IGA 2024, SOP Alur pelayanan SISTER PERI, Kemudahan Informasi inovasi SISTER PERI SI-PLUS, profil RSUD Grati Kabupaten Pasuruan serta foto-foto kegiatan pelayanan SISTER PERI SI-PLUS di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan.

Pengumpulan data, peneliti menggunakan kombinasi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data mengikuti pendekatan terstruktur, meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan. Untuk memastikan keakuratan dan keandalan data, penulis menerapkan metode triangulasi, memanfaatkan sumber, metode, dan waktu untuk memvalidasi temuan.

Hasil Penelitian

1. Inovasi SISTER PERI SI-PLUS dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan

Penulis menilai suatu inovasi dengan menggunakan teori efektivitas dari Sutrisno (2007) yang mana inovasi dikatakan efektif jika dapat memenuhi sasaran yang telah disepakati. Di bawah ini akan diuraikan lima indikator efektivitas pelaksanaan inovasi SISTER PERI SI-PLUS dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan, diantaranya yaitu:

a. Pemahaman Program

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara mengenai aspek pemahaman program, penyuluhan atau sosialisasi dilakukan bertujuan dalam menginformasikan pada yang datang ke RSUD Grati Kabupaten Pasuruan mengenai adanya inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini. Akan tetapi tidak berhasil sepenuhnya karena sebagian lansia yang sudah bergabung dengan inovasi tersebut mendapatkan dukungan dari keluarga jadi mereka hanya mengikuti prosedur yang sudah disediakan oleh RSUD Grati Kabupaten Pasuruan. Dan dengan adanya penyuluhan atau sosialisasi "SAPAAN PAGI" ini tidak semua warga penduduk dan masyarakat lansia mengetahui inovasi tersebut karena kebanyakan sekitar rumah sakit saja yang mengerti adanya inovasi SISTER PERI SI-PLUS bahkan saja yang sekitar rumah sakit hanya datang berobat ketika sakit tanpa mengetahui mereka menggunakan layanan apa. Apalagi mereka yang berada jauh dari rumah sakit tidak mengetahui sedikitpun mengenai adanya inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini. Bahkan dapat dikatakan daerah pelosok atau yang jauh dari rumah sakit yang lebih membutuhkan pelayanan tersebut karena mereka dapat dikatakan kurang kesadaran terhadap kesehatan terutama bagi mereka yang sudah menginjak usia tua dan juga dikarenakan tidak adanya sosialisasi yang dapat menjangkau masyarakat yang berada didaerah pelosok

b. Ketepatan Sasaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini memang disediakan untuk lansia saja yang sudah berumur 60 tahun keatas akan tetapi inovasi tersebut tidak dapat mencakup semua lansia yang berada di Kabupaten Pasuruan. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi mengenai inovasi SISTER PERI SI-PLUS kepada semua lansia terutama yang berada jauh dari Rumah Sakit. Memang pada diagram diatas menunjukkan kenaikan kunjungan lansia ke rumah sakit setiap tahunnya namun tidak semua lansia mendapatkan pelayanan tersebut bahkan tidak mencapai setengah persen saja dari jumlah lansia yang berada di Kabupaten Pasuruan

c. Ketepatan Waktu

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara mengenai kebaruan layanan dari Inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini berupa Kegawatdaruratan Lansia, layanan home visit dan antar jemput gratis, benar-benar membantu lansia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang mudah dan cepat mengingat lansia seringkali memiliki penyakit komorbid yang perlu pemantauan untuk menghindari keterlambatan penanganan penyakit dalam kondisi berat. Dan Layanan Kesehatan Geriatri Komprehensif yang mencakup perawatan preventif, promotif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif sangat penting karena sifat perawatan lansia yang beragam. Layanan ini diberikan melalui tim terpadu yang menggunakan pendekatan holistik untuk memenuhi berbagai kebutuhan lansia. Disusun secara bertahap di bawah kerangka Geriatric Health Continuum Care, sistem ini dimulai dengan inisiatif kesehatan berbasis komunitas, meluas ke layanan perawatan kesehatan primer, dan berlanjut ke perawatan rujukan khusus untuk dukungan yang lancar.

Untuk mengatasi hal tersebut, Rumah Sakit Umum Daerah Grati mempunyai inovasi SISTER PERI SI-PLUS adalah Tim medis, paramedis, dan staf pendukung di RSUD Grati, bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, secara aktif membangun sistem layanan kesehatan terpadu untuk para lansia. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan akses layanan kesehatan bagi para lansia di masyarakat, dengan memastikan bahwa layanan dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan unik mereka. Selain itu, ini berfungsi sebagai wadah untuk membina komunikasi dan menyelenggarakan kegiatan yang berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia secara keseluruhan.

d. Ketercapaian Tujuan

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara mengenai aspek ketercapaian tujuan bahwa dengan adanya inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini ada banyak manfaatnya untuk kesehatan lansia mulai dari mereka dapat mengubah pola pikir sehat, pola hidup yang sehat dan makin mendekatkan kepada lansia tentang pentingnya menjaga kesehatan. Dan didalam pemeriksaan kesehatan mereka juga disediakan kegiatan-kegiatan positif yang dapat

menunjang kesehatan mereka sehingga menjadikan lansia yang sehat, kuat, tangguh dan produktif.

e. Perubahan Nyata

Atas wawancara tersebut, manfaat dengan adanya inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini benar-benar dapat mengubah pola pikir lansia dari memprotekso pola hidupnya mulai dari makan hingga pentingnya melakukan aktivitas- aktivitas fisik untuk menunjang kesehatan lansia di usia tua ini. Serta dapat mengubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak sehat yang dapat mengganggu kesehatan lansia nantinya. Sehingga dengan adanya inovasi ini dapat membawa dampak yang baik dan signifikan yang berkelanjutan untuk kesehatan lansia di masa mendatang.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat inovasi SISTER PERI SI-PLUS Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan

Faktor Pendorong

1) Sarana dan Prasarana

a. Klinik Geriatri

Atas wawancara tersebut, faktor pendorong dalam penyelenggaraan inovasi SISTER PERI SI-PLUS yaitu sarana dan prasarana yang pertama adanya klinik geriatri sendiri yang disediakan khusus untuk pemeriksaan lansia. Sebelum ada inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini rumah sakit menyediakan ruangan pemeriksaan kesehatan lansia menjadi satu dengan pasien umum lainnya sehingga terjadilah pelayanan yang lama karena lansia harus mengantre lama dengan pasien umum lainnya.

b. Kebun Lansia SISTER PERI SI-PLUS

Atas wawancara tersebut, faktor pendorong mengenai sarana dan prasarana berikutnya yaitu kebun lansia SISTER PERI SI-PLUS. Kebun lansia ini didalamnya terdapat kegiatan berkebun dan budidaya ikan yang telah disediakan pelatihan oleh Dinas Pertanian untuk berkebun dan Dinas Perikanan untuk budidaya ikan. Sehingga dengan kegiatan

penunjang ini yang dapat memberikan aktivitas kepada lansia guna untuk tetap menjaga kesehatan lansia. Selain itu mereka akan mendapatkan penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

2) Sumber Daya Manusia Kesehatan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sumber daya manusia kesehatan—faktor kunci yang mendorong inovasi SISTER PERI SI-PLUS berikutnya—diidentifikasi sebagai hal yang penting bagi keberhasilan layanan kesehatan. Temuan tersebut menekankan bahwa efektivitas layanan ini bergantung pada kapasitas untuk menyediakan dan mendukung tenaga kesehatan yang terampil secara memadai. Service yang diberikan oleh SDM kesehatan seperti sikap, cekatan dan tanggap ketika melayani pasien geriatri juga menjadi alasan keberhasilan dalam mendapatkan pelayanan yang baik bagi pasien lansia.

Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat jalannya pelaksanaan inovasi SISTER PERI SI-PLUS di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya Kesadaran Lansia

Merujuk pada wawancara yang diselenggarakan peneliti, faktor penghambat dalam pelaksanaan ini muncul dari lansia itu sendiri, yang pertama yaitu kurangnya kesadaran lansia terhadap kesehatan. Hal tersebut terjadi karena sebagian dari mereka jika merasa sakit cukup dengan minum obat saja atau dibiarkan sampai sembuh sendiri. Dan terkadang mereka sendiri berpikir sudah menginjak usia tua jadi tidak perlu diperiksakan jika merasa sakit.

2) Kendala Transportasi

Merujuk pada wawancara yang diselenggarakan peneliti, faktor penghambat berikutnya yaitu kendala transportasi yang mana dalam pemeriksaan kesehatan atau adanya kegiatan di rumah sakit bagi lansia yang terkendala transportasi maka akan dijemput dan diantar kembali oleh tim SISTER PERI SI-PLUS.

3) Kendala Fisik

Merujuk pada wawancara yang diselenggarakan peneliti, faktor penghambat berikutnya yaitu kendala fisik yang mana dari sebagian mereka sudah mengalami penurunan kesehatan pada umumnya akan mengalami penurunan fisik yang mana mereka sudah sulit untuk beraktivitas seperti biasanya. Jadi ketika ada pemeriksaan kesehatan di rumah sakit memang mereka sudah disediakan mobil antar jemput gratis. Akan tetapi ketika ada kegiatan penunjang di rumah sakit berkebun, budidaya ikan dan senam bersama mereka jadi tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut sehingga tidak dapat menikmati kegiatan penunjang yang sudah disediakan oleh RSUD Grati Kabupaten Pasuruan.

Pembahasan

1) Inovasi SISTER PERI SI-PLUS Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan

Penelitian inovasi SISTER PERI SI-PLUS di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan ini dilakukan berdasarkan teori efektivitas dari (Sutrisno, 2018) bahwa efektivitas dari inovasi tersebut ditentukan oleh 5 indikator. Temuan dan analisis kualitatif dari setiap indikator inovasi layanan kesehatan dapat dieksplorasi secara kreatif melalui wawasan berikut:

a. Pemahaman Program

Aspek pemahaman program dalam pelaksanaannya yang tidak paham terhadap penggunaan media sosial ditambah sebagian dari masyarakat lansia yang tidak mendapat dukungan dari keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Sehingga dalam aspek pemahaman program ini kurang efektif karena sebagian dari mereka tidak paham dengan adanya pelayanan tersebut dan kurangnya sosialisasi yang menjadikan sebagian masyarakat kurang paham dengan adanya inovasi SISTER PERI SI-PLUS.

b. Ketepatan Sasaran

Aspek ketepatan sasaran masih belum dikatakan efektif karena tidak semua masyarakat lansia mendapatkan pelayanan SISTER PERI SI-PLUS. Meskipun sudah

mengalami kenaikan kunjungan disetiap tahunnya akan tetapi kenyataannya tidak dapat memaksimalkan pelayanan SISTER PERI SI-PLUS kepada seluruh masyarakat lansia yang membutuhkan.

c. Ketepatan Waktu

Aspek ketepatan waktu bahwa pelayanan yang sudah disediakan dapat dikatakan sudah efektif karena mengingat dengan usia lansia yang rentan terhadap penyakit dan seringkali memiliki penyakit komorbid yang perlu pemantauan untuk menghindari keterlambatan penanganan penyakit dalam kondisi berat sehingga diperlukan respon yang tanggap dan cepat untuk menghindari hal yang tidak diinginkan dalam proses pemeriksaan pada lansia. Selain itu, juga sangat memudahkan lansia yang ingin berobat kerumah sakit tanpa mengeluarkan biaya untuk transportasi atau kendala fisik yang umum dialami oleh sebagian lansia.

d. Ketercapaian Tujuan

Aspek ketercapaian tujuan sudah dikatakan efektif karena dalam ke lima output inovasi SISTER PERI SI-PLUS sudah terselenggarakan dengan baik melalui meningkatnya kunjungan pasien geriatri dari layanan home visit, antar jemput gratis serta aplikasi kegawatdaruratan lansia. Kegiatan-kegiatan yang disediakan juga sudah mendapatkan respon yang baik dari pasien geriatri yang sudah mengikuti kegiatan tersebut dan mendapat pengaruh yang baik untuk kesehatan para pasien lansia. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan penghasilan sendiri yang nantinya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

e. Perubahan Nyata

Pada aspek perubahan nyata sudah efektif karena selain mendapat pemeriksaan kesehatan mereka akan mendapatkan obat sesuai dengan penyakit yang diderita dan diberikan beberapa hal yang boleh dikonsumsi dan tidak boleh dikonsumsi. Dan selain itu lansia juga mendapat kegiatan-kegiatan penunjang untuk menjaga kesehatan serta para lansia juga mendapatkan akses kesehatan yang mudah dengan melalui pendaftaran online, konsultasi online, antar jemput gratis serta pelayanan yang dilakukan secara home visit yang

tentunya akan memudahkan lansia untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara baik dan cepat.

2) Faktor Pendorong dan Penghambat inovasi SISTER PERI SI-PLUS dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan

Inovasi SISTER PERI SI-PLUS Inisiatif ini memiliki potensi besar untuk mendukung, merawat, dan meningkatkan kualitas hidup bagi populasi lansia di masyarakat. RSUD Grati Kabupaten Pasuruan berdedikasi untuk tujuan ini, tetapi, seperti halnya proyek lainnya, ada berbagai elemen yang membentuk keberhasilannya atau hambatan yang ada. Faktor-faktor ini dapat dikategorikan menjadi kekuatan pendorong yang mendorong inisiatif dan hambatan yang menghambat kemajuannya. Berikut ini memberikan gambaran mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi ini: antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong Faktor-faktor pendorong ini dapat dilihat sebagai motivasi untuk tetap berkomitmen dan konsisten dalam menjalankan inisiatif tersebut. Dalam kasus inovasi SISTER PERI SI-PLUS di RSUD Grati, Kabupaten Pasuruan, faktor-faktor berikut menjadi pendorong utama keberhasilan implementasinya:

1) Sarana dan prasarana

a. Klinik Geriatri

Klinik geriatri bisa dikatakan bagian sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan inovasi SISTER PERI SI-PLUS. Dengan adanya klinik geriatri ini pasien lansia sudah mempunyai klinik sendiri tanpa harus bercampur dengan pasien umum lainnya yang akan mengakibatkan menularnya penyakit yang diderita pasien lain karena di umur lansia seperti ini akan rentan terhadap adanya penyakit yang mudah menular atau bahkan ditularkan.

b. Kebun Lansia SISTER PERI SI-PLUS

Kebun lansia SISTER PERI SI-PLUS disediakan oleh RSUD Grati Kabupaten Pasuruan untuk melaksanakan kegiatan penunjang seperti berkebun dan budidaya ikan sehingga

setiap ada kegiatan lansia maka sudah ada tempatnya masing-masing dan ketika sudah panen maka lansia dapat datang ke kebun lansia SISTER PERI SI-PLUS untuk menjual atau membawa pulang dari hasil panennya tersebut.

c. Sumber Daya Manusia Kesehatan

Dalam penyelenggraan inovasi SISTER PERI SI-PLUS, sumber daya manusia kesehatan (SDM Kesehatan) memegang peranan penting dalam memberikan layanan kesehatan yang tepat dan bermutu kepada para lansia. Keberhasilan inovasi di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan ini sangat bergantung pada keahlian dan kompetensi para tenaga kesehatan yang terlibat. Tanpa adanya tim yang berdedikasi dan terampil, inovasi ini tidak mungkin dapat mencapai dampak yang diharapkan. Kecakapan dan kualitas SDM Kesehatan secara langsung mempengaruhi keberhasilan inisiatif ini. Tenaga kerja yang terlatih, berpengetahuan, dan terorganisasi dengan baik akan menjamin pasien lansia memperoleh layanan kesehatan yang komprehensif dan efektif.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah kendala-kendala yang terjadi dilapangan dalam pelaksanaan inovasi tersebut. Dalam pelaksanaan inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini Tentu saja, para pelaksana inovasi menghadapi berbagai kendala di sepanjang jalan. Faktor penghambat yang menjadi tantangan keberhasilan implementasi inovasi SISTER PERI SI-PLUS antara lain:

1) Kurangnya Kesadaran Masyarakat

Minus kesadaran khalayak lansia terhadap pentingnya kesehatan. Banyak dari lansia yang merasa sakit tidak perlu berobat ke rumah sakit hanya dengan minum obat saja maka akan sembuh dengan sendirinya. Atau bahkan lansia berpikir jika sakit mereka sudah tidak berguna. Hal seperti itu yang menyebabkan mereka enggan untuk berobat kerumah sakit.

2) Kendala Transportasi

Ketika ada kegiatan lansia seperti berkebun, budidaya ikan, senam bersama dan kegiatan-kegiatan yang lain ada sebagian lansia yang terkendala transportasi. Akan tetapi

lansia yang mengalami kendala transportasi maka sudah disediakan oleh rumah sakit berupa ambulance yang akan menjemput dan mengantarkan lansia dari rumah ke rumah sakit dan sebaliknya. Dan ketika pemeriksaan kesehatanpun yang terkendala transportasi juga akan di antar jemput oleh ambulance yang sudah disediakan oleh rumah sakit. Kesimpulan dari pemaparan diatas yaitu bahwasanya faktor penghambat dalam pelaksanaan inovasi SISTER PERI SI-PLUS adalah adanya kendala transportasi dari lansia itu sendiri.

3) Kendala Fisik

Dalam adanya kegiatan seperti berkebun, budidaya ikan, senam bersama dan lain-lain ada sebagian lansia yang terkendala fisik sehingga terdapat beberapa lansia yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini yang menjadikan sebagian lansia tidak dapat merasakan kegiatan yang sudah disediakan oleh rumah sakit dan tidak pula mendapat penghasilan dari kegiatan tersebut sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dalam bab sebelumnya, inovasi SISTER PERI SI-PLUS menonjol sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Temuan tersebut menggarisbawahi keberhasilannya dalam memenuhi kebutuhan unik lansia, dengan menawarkan solusi perawatan kesehatan holistik yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan yang hadir untuk membantu para lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan cepat sehingga menjadikan lansia yang sehat, kuat, tangguh dan produktif, maka dapat diambil kesimpulan pada Inovasi SISTER PERI SI-PLUS Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan Dengan Menggunakan Teori Efektivitas Sutrisno (2007): dalam aspek pemahaman program Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas layanan masih di bawah harapan. Metrik akurasi target mencerminkan efektivitas yang lebih rendah ini, yang menunjukkan bahwa layanan belum sepenuhnya memenuhi sasaran yang diinginkan. Namun, ketepatan waktu berfungsi sebagai

indikator efisiensi layanan. Pencapaian tujuan yang ditetapkan, bersama dengan perubahan nyata yang dihasilkan dari layanan, semakin menunjukkan efektivitas keseluruhannya. Sementara pada Faktor Pendorong dan Penghambat Inovasi SISTER PERI SI-PLUS Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan sebagai berikut : pada faktor pendorong sarana dan prasarana yang sudah memadai seperti mempunyai klinik geriatri sendiri agar tidak bercampur dengan pasien umum lainnya, kebun lansia SISTER PERI SI-PLUS yang disediakan untuk menunjang kesehatan lansia serta sumber daya manusia kesehatan yang siap membantu lansia dalam mengalami berbagai keluhan pasien geriatri. Sedangkan pada faktor penghambatnya dalam pelaksanaan inovasi SISTER PERI SI-PLUS ini datang dari lansia itu sendiri yaitu kurangnya kesadaran masyarakat lansia karena jika mereka sakit mereka tidak perlu memeriksakan ke rumah sakit dengan minum obat saja mereka sudah bisa sembuh sendiri atau terkadang mereka harus menunggu sakit parah dulu baru berobat kerumah sakit. Dan kebanyakan dari lansia terkadang mengalami kendala transportasi dan kendala fisik yang menjadikan mereka tidak dapat datang sendiri untuk berobat kerumah sakit atau tidak dapat mengikuti kegiatan dipaguyuban lansia.

Referensi

- Duha, J. K. J. V., Kuswanda, D., & Winarni, E. D. (2023). Efektivitas Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Pondok Lansia Tulus Kasih Kota Bandung. *Pekerjaan Sosial*, 22(1). <https://doi.org/10.31595/peksos.v22i1.402>
- Hayat. (2020). Paradigma Good Governance Menuju Shared Governance Melalui Reformasi Birokrasi dan Inovasi Pelayanan Publik. *Aristo*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24269/ars.v8i1.2270>
- Musfirah, A. (2022). *Gambaran Pelayanan Dan Kebutuhan Kesehatan Lansia DI Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar*. Universitas Hassanuddin.
- Nadiatuzzilmi, N., Hayat, H., & Anadza, H. (2022). Inovasi Program Sakera Mesem dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(6), 946–955. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i6.608>
- Pasuruan, B. K. (2024). *Proyeksi Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten Pasuruan Menurut Kelompok Umur 2020-2035*. <https://pasuruankab.bps.go.id/indicator/12/26/5/proyeksi-penduduk-laki-laki-dan-perempuan-kabupaten-pasuruan-menurut-kelompok-umur-2020-2035.html>

Inovasi Sistem Terpadu Pelayanan Geriatri dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di RSUD Grati Kabupaten Pasuruan
Kuwes Al Koroni, Hayat, Langgeng Rachmatullah Putra

Proposal: Inovasi Daerah Dan Inovasi Teknologi Iga (Innovative Government Awards)
Kabupaten Pasuruan. (2024)

Sutrisno, E. (2018). *Budaya Organisasi*. Kencana Prenadamedia Group.

Timur, B. P. J. (2024). *Persentase Penduduk Lanjut Usia Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2018-2020*. <https://jatim.bps.go.id/indicator/12/379/1/persentase-penduduk-lansia.html>